

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka kesimpulan yang dapat ditarik pada SMU Muhammadiyah Tiga Yogyakarta adalah sebagai berikut:

1. Karakteristik sosio demografik responden dari 115 responden terdiri dari perempuan sebanyak 61 responden dan laki-laki sebanyak 54 responden. Umur responden yaitu 15 – 21 tahun sebanyak 100%. Responden yang bertempat tinggal satu rumah dengan orang tua sebanyak 102 responden. Responden yang pernah mendapatkan informasi tentang kesehatan reproduksi sebanyak 99 responden dan 103 responden pernah mendapatkan informasi tentang napza. Sumber informasi terbanyak yang didapatkan responden yaitu dari 4-6 sumber sebanyak 42 responde. Penghasilan keluarga terbanyak yaitu 1-3 juta sebanyak 46 responden.
2. Pengetahuan responden tentang seksual bebas dan penyalahgunaan napza termasuk dalam kategori tinggi, dengan diperoleh hasil yaitu 68 responden (59,1%).
3. Sikap responden tentang seksual bebas dan penyalahgunaan napza termasuk dalam kategori baik, dengan diperoleh hasil yaitu 98 responden (85,2%).
4. Perilaku responden tentang seksual bebas dan penyalahgunaan napza termasuk dalam kategori baik, dengan diperoleh hasil yaitu 101 responden (87,8%).

5. Peran orang tua dalam pendidikan kesehatan reproduksi termasuk dalam kategori baik, dengan diperoleh hasil yaitu 79 responden (68,7%).
6. Tingkat kepuasan remaja terhadap orang tua (APGAR) termasuk dalam kategori baik, dengan diperoleh hasil yaitu 72 responden (62,6%).
7. Persepsi remaja tentang hubungan dengan orang tuanya termasuk dalam kategori cukup, dengan diperoleh hasil yaitu 94 responden (81,7%).
8. Terdapat hubungan antara persepsi remaja dengan orang tuanya terhadap pengetahuan remaja dengan nilai signifikansi  $0,001 < 0,05$  atau signifikan.
9. Terdapat hubungan antara persepsi remaja dengan orang tuanya terhadap sikap remaja dengan nilai signifikansi  $0,007 < 0,05$  atau signifikan.
10. Tidak terdapat hubungan antara persepsi remaja dengan orang tuanya terhadap perilaku remaja dengan nilai signifikansi  $0,069 > 0,05$  atau tidak signifikan.

## **B. Saran**

Adapun saran yang dapat diberikan khususnya kepada SMU Muhammadiyah Tiga Yogyakarta berdasarkan informasi yang didapat maka penulis menyarankan :

1. Bagi pihak SMU Muhammadiyah Tiga Yogyakarta diharapkan terus mempertahankan dan meningkatkan upaya pendidikan kesehatan reproduksi kepada siswa melalui pelajaran biologi, kesehatan jasmani, agama, bimbingan penyuluhan, dan mengadakan diskusi atau dialog terbuka serta peningkatan pengawasan terhadap perilaku siswa terutama oleh konselor BP.

2. Bagi Dinas Pendidikan dan Pengajaran Yogyakarta agar memasukkan pendidikan kesehatan reproduksi dan napza kedalam kurikulum pendidikan mulai sekolah dasar sampai sekolah menengah umum.
3. Orang tua siswa SMU Muhammadiyah Tiga Yogyakarta hendaknya membekali diri dengan pengetahuan-pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dan napza sehingga bisa melakukan diskusi atau dialog terbuka secara intensif dengan anak remajanya dan meningkatkan pengawasan terhadap perilaku anak remajanya yang sangat dipengaruhi oleh lingkungan.
4. Bagi Dinas Kesehatan Yogyakarta khususnya pada petugas lapangan hendaknya lebih proaktif dalam menjalankan program kesehatan reproduksi remaja dan penyalahgunaan napza.
5. Untuk peneliti berikutnya hendaknya melakukan penelitian tentang perbedaan pengaruh pendidikan kesehatan reproduksi dan penyalahgunaan napza didalam kegiatan pembelajaran dengan kegiatan di luar pembelajaran terhadap pengetahuan, sikap dan perilaku remaja tentang kesehatan reproduksi dan penyalahgunaan napza.